

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK MELALUI STRATEGI  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *FOUR CORNERS* PADA SISWA  
KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH  
DANAU BINGKUANG KECAMATAN TAMBANG  
KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

**WINDA ANGGRAINI**

**NIM. 10711000324**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK MELALUI STRATEGI  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *FOUR CORNERS* PADA SISWA  
KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH  
DANAU BINGKUANG KECAMATAN TAMBANG  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**WINDA ANGGRAINI**

**NIM. 10711000324**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Four Corners pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Winda Anggraini NIM. 10711000324 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 11 Muharram 1433 H  
07 Desember 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Sri Murhayati, M.Ag.

Pembimbing

Nurhayati, M.Hum.

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Four Corners pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Winda Anggraini NIM. 10711000324 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 06 Rabiul Awal 1433 H/30 Januari 2012 M skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 06 Rabiul Awal 1433 H

30 Januari 2012 M

Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Sri Murhayati, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Drs. H. M. Nur Anan Domo, M.A.

Subhan, M.Ag.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.  
NIP. 197002221997032001

## **PENGHARGAAN**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Four Corners* Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar Sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.

6. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Ibu Nurhayati, M.Hum selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
9. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Februari 2011

Penulis

## ABSTRAK

Winda Anggraini (2011) : Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Four Corners* Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Walaupun guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar siswa, namun masih tergolong rendah. Gejala yang ditemui adalah sebagian siswa belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 6,5 yang ditetapkan, siswa terkesan sulit untuk menjawab soal ulangan, hal ini terlihat ketika dilakukan ulangan hanya sebagian siswa yang dapat menjawab soal dengan benar, siswa jarang bertanya, tetapi jika diberi pertanyaan siswa tidak mampu menjawabnya, dan siswa kurang aktif dalam belajar Akidah Akhlak, bahkan cenderung faham dalam proses pembelajaran. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners*?

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2010-2011 yang berjumlah 20 orang, laki-laki 9 orang dan perempuan berjumlah 11 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan teknik tes. Untuk menganalisis data menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% .$$

Berhasilnya penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada mata pelajaran Akidah Akhlak, diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan hanya mencapai 10 orang (50,00) siswa yang tuntas, sedangkan 10 orang siswa (50,00%) belum tuntas. Sedangkan setelah tindakan yaitu pada siklus I ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 13 orang (65,00%) siswa yang tuntas. Sedangkan 7 orang siswa (35,00%) belum tuntas. Sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa telah melebihi 75%, yaitu dengan ketuntasan sebesar 85,00% atau sekitar 17 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65.

ويندا أنغرايني (2011): تحسين النتائج الدراسية في درس عقيدة الأخلاق بواسطة خطة التعليم التعاونية بنوع أربع زوايا لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية محمديّة داناو بينكوانغ بمركز تامبانغ منطقة كمبار.

كان الدوافع وراء هذا البحث إنخفاض نتائج الطلاب في دراسة عقيدة الأخلاق مهما قد حاول المدرس على تحسين نتائجهم. الأعراض التي كشفت الباحثة في ميدان البحث هي أن أكثر الطلاب لم يحصلوا على معيار النتائج الأدنى المقررة وهي 5،6، يشق الطلاب على إجابة الأسئلة في المراجعة اليومية ويبدو من أن بعضهم يقدرون على إجابة الأسئلة بإجابة صحيحة، ندر الطلاب على تقديم الأسئلة وأنهم أيضا غير نشيط في التعلم وهم على حال ثابت. صيغة المشكلة في هذا البحث كيف كانت زيادة النتائج في دراسة عقيدة الأخلاق لطلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية محمديّة داناو بينكوانغ بمركز تامبانغ منطقة كمبار بواسطة خطة التعليم التعاونية بنوع أربع زوايا.

الموضوع في هذا البحث طلبة الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية محمديّة داناو بينكوانغ بمركز تامبانغ منطقة كمبار للعام الدراسي 2010-2011 بقدر 20 طالبا، 9 طلاب و 11 طالبات بينما الهدف في هذا البحث تطبيق خطة التعليم التعاونية بنوع أربع زوايا لتحسين النتائج الدراسية لدرس عقيدة الأخلاق. الأساليب التي استخدمت الباحثة في جمع البيانات هي الملاحظة و الاختبار. ثم في تحليل البيانات استخدمت الباحثة الصيغة الآتية:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

أدرك نجاح تطبيق خطة التعليم التعاونية بنوع أربع زوايا في درس عقيدة الأخلاق من زيادة نتائج الطلاب قبل العملية في الدور الأول و الثاني، وكان الطلاب الناجحون قبل العملية نحو 10 طالبا (50،00) ثم 10 طالبا (50،00) فشلوا، و في الدور الثاني كان الطلاب الناجحون نحو 13 طالبا (65،00) و فشل 7 طلاب (35،00). ثم في الدور الثاني تجاوز إنجاز الطلاب 75 في المائة و نسبتها نحو 85،00 في المائة أو 17 طالبا حصلوا معيار النتائج الأدنى المقررة وهي 65.



## ABSTRACT

**Winda Anggraini (2011): Improving Learning Achievement Of Aqidah Akhlak Through Cooperative Learning Strategy The Type Of Four Corners At The Fifth Year Of Islamic Elementary School Muhammadiyah Danau Bingkuang District Of Tambang The Regency Of Kampar.**

This research is motivated by the low of students' achievement in the subject of Aqidah Akhlak. The indicators which the writer found in the field are that most students do not achieve minimum standard criteria specified it is 6,5, the students are difficult in answering the questions given by their teacher in daily test, this could be seen that most of them cannot answer the questions correctly, the students rarely question the teacher, the students are not active in study. The formulation of this research is how the learning achievement of Aqidah Akhlak of four corners at the fifth year of Islamic elementary school Muhammadiyah Danau Bingkuang district of Tambang the regency of Kampar through cooperative learning strategy the type of four corners?.

The subject of this research is fifth year students of Islamic elementary school Muhammadiyah Danau Bingkuang district of Kampar the regency of Kampar in academic year 2010-2011 which are numbering 20 students, 9 male students and 11 female students, while the object of this research is the implementation of cooperative learning strategy the type of four corners to improve learning achievement of Aqidah Akhlak. The data collection techniques in this research are observation and test. In analyzing the data the writer uses the following formula:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% .$$

The success of cooperative learning strategy the type of four corners in the subject of Aqidah Akhlak is known form the improving of students' achievement before action, in the first cycle and the second cycle. The students succeed before action is around 10 students (50,00) and 10 students (50,00) failed, in the first cycle the students succeed are 13 students (65,00) and 7 students (35,00) failed, and in the second cycle students' achievement has exceeded 75% it is around 80,00% or 27students have achieved score specified it is around 65.

## DAFTAR ISI

JUDUL		
PERSETUJUAN .....		i
PENGESAHAN .....		ii
PENGHARGAAN .....		vi
ABSTRAK .....		v
DAFTAR ISI.....		viii
DAFTAR TABEL.....		ix
BAB I	PENDAHULUAN .....	1
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Definisi Istilah .....	5
	C. Rumusan Masalah .....	5
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
BAB II	KAJIAN TEORI.....	7
	A. Kerangka Teoretis .....	7
	B. Penelitian yang Relevan.....	13
	C. Indikator Keberhasilan .....	14
	D. Hipotesis Tindakan .....	14
BAB III	METODE PENELITIAN .....	17
	A. Objek dan Subjek Penelitian .....	17
	B. Tempat Penelitian .....	17
	C. Rancangan Penelitian .....	17
	D. Instrumen Penelitian .....	21
	E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	22
	F. Teknik Analisis Data .....	24
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
	A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian .....	26
	B. Hasil Penelitian .....	29
	C. Pembahasan .....	56
BAB V	PENUTUP .....	65
	A. Kesimpulan.....	65
	B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru .....	27
2. Keadaan Siswa .....	28
3. Sarana dan Prasarana .....	29
4. Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan .....	30
5. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan .....	30
6. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus I).....	34
7. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus I).....	35
8. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1, dan 2 (Siklus I) .....	36
9. Aktivitas siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I).....	37
10. Aktivitas siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I).....	38
11. Rekapitulasi Aktivitas siswa Pada Pertemuan 1, dan 2 (Siklus I) .....	39
12. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I .....	41
13. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I .....	41
14. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II) .....	47
15. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II) .....	48
16. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pertemuan 2, dan 4 (Siklus II) .....	49
17. Aktivitas siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus I).....	50
18. Aktivitas siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus I).....	51
19. Rekapitulasi Aktivitas siswa Pada Pertemuan 3, dan 4 (Siklus I) .....	52
20. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II .....	54
21. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II .....	57
22. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I, dan Siklus II .....	58
23. Rekapitulasi Aktivitas siswa Pada Siklus I, dan Siklus II .....	60
24. Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa dari Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II .....	62

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.<sup>1</sup>

Untuk mencapai hasil belajar yang ideal, kemampuan para pendidik istimewa guru dalam membimbing belajar siswa-siswanya amat dituntut. Jika guru dalam keadaan siap dan memiliki profesiensi (berkemampuan tinggi) dalam menunaikan kewajibannya, harapan terciptanya sumber daya yang berkualitas sudah tentu akan tercapai. Termasuk didalamnya meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak.

Erman Suherman menjelaskan seorang guru disadari atau tidak, harus memilih strategi tertentu agar pelaksanaan pembelajaran di kelas berjalan lancar dan hasilnya optimal. Tidak ada seorangpun guru yang tidak mengharapkan demikian, karena setiap individu guru masih mempunyai nurani yang peka terhadap anak didiknya. Tidak ada guru yang menginginkan kondisi pembelajaran yang kacau

---

<sup>1</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 3

dengan hasil belajar yang jelek, sehingga setiap guru pasti akan mempersiapkan strategi pembelajaran yang matang dan tepat.<sup>2</sup>

Begitu juga halnya dalam pengajaran Akidah Akhlak, seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Jika seandainya guru tidak memiliki pemahaman yang baik tentang suatu strategi pembelajaran, maka hal itu akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan pengajaran

Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, berbagai upaya telah dilakukan oleh guru khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Upaya tersebut adalah:

1. Mengevaluasi belajar siswa pada setiap akhir pelajaran.
2. Memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
3. Menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah dan melakukan tanya jawab kepada siswa, baik pada awal pembelajaran, inti, maupun akhir pembelajaran.
4. Memberikan pujian dan mengaktifkan agar siswa tetap berminat untuk belajar.
5. Menggunakan metode penugasan, yaitu memberikan tugas kepada siswa baik pada proses pembelajaran, maupun tugas untuk dikerjakan di rumah.

Kendatipun guru telah berupaya untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Danau Bingkuang

---

<sup>2</sup> Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia, 2004), hlm. 5-6

Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar masih tergolong rendah. Gejala-gejala atau fenomena pada pelajaran Akidah Akhlak yang ditemui adalah sebagai berikut:

- 1 Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, hal ini terlihat dari nilai raport khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, sebagian siswa belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 6,5 yang ditetapkan.
- 2 Siswa terkesan sulit untuk menjawab soal ulangan, hal ini terlihat ketika dilakukan ulangan hanya sebagian siswa yang dapat menjawab soal dengan benar.
- 3 Siswa jarang bertanya, tetapi jika diberi pertanyaan siswa tidak mampu menjawabnya.
- 4 Siswa kurang aktif dalam belajar Akidah Akhlak, bahkan cenderung pasif dalam proses pembelajaran.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut, terlihat bahwa hasil belajar Akidah Akhlak yang diperoleh siswa masih tergolong rendah. Proses pembelajaran dapat di atasi dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Four Corners*, karena strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* merupakan strategi yang memperkuat cara berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah yang diberikan melalui kelompok empat sudut.<sup>3</sup>

Alasan yang memperkuat peneliti menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* karena strategi ini dapat memecahkan masalah secara bersama, meningkatkan cara berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah, meningkatkan kerja sama dalam kelompok, dan hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat. Sehingga diperkirakan Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* ini sangat cocok untuk

---

<sup>3</sup> Shlomo Sharan, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Imperium, 2009), hlm. 328

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Wina Sanjaya<sup>4</sup> mengemukakan dua alasan, yaitu:

1. Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri.
2. Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan alasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak tidak cukup hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dan lain sebagainya. Melainkan perlu satu strategi yang dapat menumbuhkan kerjasama siswa dalam belajar, merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Salah satu strategi tersebut adalah Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners*.

Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: **”Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Four Corners* Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”**.

## **B. Defenisi Istilah**

1. Meningkatkan adalah proses, cara, perbuatan, meningkatkan (usaha, kegiatan)<sup>5</sup>.

Adapun usaha yang akan ditingkatkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

---

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 123

2. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri adalah suatu proses dalam diri seseorang yang berusaha memperoleh sesuatu dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Perubahan tingkah laku dalam belajar sudah ditentukan terlebih dahulu, sedangkan hasil belajar ditentukan berdasarkan kemampuan siswa.<sup>6</sup>
3. Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* merupakan suatu strategi memperkuat cara berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah yang diberikan melalui kelompok empat sudut.<sup>7</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: bagaimana peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Danau Binguang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners*.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas V

---

<sup>5</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1661

<sup>6</sup> Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), hlm. 77

<sup>7</sup> Shlomo Sharan, *Loc. Cit.*



Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners*.

## **2. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

Untuk memperbaiki hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang masih cenderung rendah.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas sekolah tersebut.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan jika kelak peneliti menjadi seorang pengajar supaya dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik bagi siswa.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.<sup>1</sup>

Muhibbin Syah menjelaskan bahwa pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa nurut, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangible* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.<sup>2</sup>

Abdorrahkman Gintings menambahkan hasil belajar siswa adalah hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi belajar yang dilakukan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan guru.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 7-6

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 216

<sup>3</sup> Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniro, 2008), hlm. 87

Hal senada dikemukakan Dimiyati dan Mujiono hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka raport dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.<sup>4</sup>

Purwanto menjelaskan hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, termasuk dari tujuan pengajarannya. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Sedangkan hasil belajar Akidah Akhlak dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tes.<sup>5</sup>

Berdasarkan teori sebelumnya, dapat dipahami hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Sedangkan hasil belajar dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tes setelah penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada siklus I dan siklus II.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

---

<sup>4</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Loc.Cit.*

<sup>5</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 44

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni: 1) faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, 2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, dan 3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.<sup>6</sup>

Aunurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar siswa disamping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah: 1) ciri khas/karakteristik siswa, 2) Sikap terhadap belajar, 3) Motivasi belajar, 4) Konsentrasi belajar, 5) Mengolah bahan belajar, 6) Menggali hasil belajar, 7) Rasa percaya diri, dan 8) Kebiasaan belajar.<sup>7</sup> Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah:<sup>8</sup>

- a. Faktor Guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Keterampilan yang dimaksud adalah : 1) Memahami peserta didik, 2) merancang pembelajaran, 3) melaksanakan pembelajaran, 4) merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan 5) mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Faktor Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa.
- c. Kurikulum Sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan untuk

---

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Op.Cit*, hlm. 144

<sup>7</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 177-185

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 188-195

mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- d. Sarana dan prasarana, prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

### **3. Strategi Pembelajaran Kooperatif**

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil peserta didik untuk bekerjasama dalam rangka mengoptimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>9</sup>

Mohamad Nur menjelaskan strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi-strategi kelas praktis yang dapat digunakan guru setiap hari untuk membantu siswanya belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan-keterampilan dasar, sampai pemecahan masalah yang kompleks. Siswa dalam strategi pembelajaran kooperatif, bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lainnya.<sup>10</sup>

Suyatno menjelaskan strategi pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkolompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau permasalahan. Tiap

---

<sup>9</sup> Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2009), hlm.

<sup>10</sup> Mohamad Nur, *Pembelajaran Kooperatif*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm. 1-2

kelompok terdiri atas 4 – 5 orang, siswa heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitas, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.<sup>11</sup>

Berdasarkan teori sebelumnya, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil peserta didik untuk bekerjasama dalam rangka mengoptimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Martimis Yamin<sup>12</sup> menjelaskan bahwa karakteristik strategi pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a. Siswa belajar dalam kelompok kecil, untuk mencapai ketuntasan belajar.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c. Diupayakan agar dalam setiap kelompok siswa terdiri dari suku, ras, budaya, dan jenis kelamin yang berbeda.
- d. Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada individual.

Martimis Yamin<sup>13</sup> menjelaskan peran guru dalam strategi pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.
- b. Menyampaikan informasi.
- c. Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.
- d. Memantau kelompok siswa dan membimbing di mana perlu.

---

<sup>11</sup> Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Surabaya: Masmedia Buana Pustaka, 2009), hlm. 51.

<sup>12</sup> Martimis Yamin, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 74-75

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 75

- e. Evaluasi dan umpan balik dan memberikan penghargaan.

#### 4. Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Four Corners*

Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* merupakan cara memecahkan masalah secara bersama, meningkatkan cara berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah, meningkatkan kerja sama dalam kelompok, dan hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat. Sehingga diperkirakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* ini sangat cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Cara berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah yang diberikan melalui kelompok empat sudut.<sup>14</sup>

Langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* menurut Shlomo Sharan<sup>15</sup> yang dapat diterapkan adalah sebagai berikut:

- a. Meminta siswa yang memiliki karakteristik sama berkumpul di dalam sebuah pojok ruangan. Di sebuah kelas SD misalnya, sudut-sudut itu bisa diberi nama seperti, 0, 10, 20, dan 30.
- b. Meminta para siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.
- c. Setelah kelompok empat sudut terbentuk, guru memberi nomor setiap kelompok, yaitu kelompok sudut 1, kelompok sudut 2, kelompok sudut 3, dan kelompok sudut 4.
- d. Memberikan setiap kelompok empat sudut sebuah kartu indeks.
- e. Memanggil salah seorang perwakilan kelompok untuk mengambil pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan.
- f. Meminta kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.
- g. Meminta seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan.

## B. Penelitian yang Relevan

---

<sup>14</sup> Shlomo Sharan, *Loc.Cit.*

<sup>15</sup> *Ibid.*

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariadi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2009 yang berjudul “Penerapan Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains siswa Kelas V SD Negeri 010 Kuapan Kecamatan Tambang”. Berdasarkan hasil penelitian diketahui jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah 70 pada siklus I berjumlah 10 orang (33.3%), sedangkan pada siklus II turun menjadi 4 orang (13.3%). Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Sains dengan Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* dapat dikatakan berhasil, meskipun ketuntasan individu belum tercapai sepenuhnya, namun ketuntasan kelas meningkat dari 76 hingga 80.

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian saudara Hariadi adalah terletak pada mata pelajaran yang diteliti, penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak, sedangkan saudara Hariadi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners*.

## **C. Indikator Keberhasilan**

### **1. Indikator Aktivitas Guru**

Indikator aktivitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* adalah sebagai berikut:

- a. Guru meletakkan disetiap sudut-sudut pojok ruangan kelas angka 0, 10, 20, dan 30.



- b. Guru meminta para siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.
- c. Setelah kelompok empat sudut terbentuk, guru memberi nomor setiap kelompok, yaitu kelompok sudut 1, kelompok sudut 2, kelompok sudut 3, dan kelompok sudut 4.
- d. Guru memberikan setiap kelompok empat sudut sebuah kartu indeks.
- e. Guru memanggil salah seorang perwakilan kelompok untuk mengambil pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan.
- f. Guru meminta kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.
- g. Guru meminta seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan.

## **2. Indikator Aktivitas Siswa**

Indikator aktivitas siswa dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* adalah sebagai berikut:

- a. Siswa yang memiliki karakteristik sama berkumpul di dalam sebuah pojok ruangan. Sudut-sudut itu diberi nama seperti, 0, 10, 20, dan 30.
- b. Siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.
- c. Siswa mengambil kartu indek dengan cepat dan tertib.
- d. Siswa bersama kelompok mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.

- e. Siswa dalam kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.
- f. Siswa memberikan tanggapan saat seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan.

### **3. Indikator Hasil Belajar Siswa**

Adapun indikator hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Asma'ul Husna adalah :

- a. Siswa dapat menyebutkan pengertian Asmaul Husna menurut bahasa dan Istilah.
- b. Siswa dapat menyebutkan pengertian *Al-Wahhab*
- c. Siswa dapat menyebutkan contoh Allah bersifat *Al-Wahhab*
- d. Siswa dapat menyebutkan pengertian *Ar-Razzaq*
- e. Siswa dapat menyebutkan contoh Allah bersifat *Ar-Razzaq*
- f. Siswa dapat menyebutkan pengertian *Al-Fattah*
- g. Siswa dapat menyebutkan contoh Allah bersifat *Al-Fattah*
- h. Siswa dapat menyebutkan pengertian *Asy-Syakur*
- i. Siswa dapat menyebutkan contoh Allah bersifat *Asy-Syakur*
- j. Siswa dapat menyebutkan pengertian *Al-Mugni*
- k. Siswa dapat menyebutkan contoh Allah bersifat *Al-Mugni*

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan secara klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM, yaitu 65. Sedangkan secara klasikal siswa dikatakan berhasil apabila

ketuntasan siswa mencapai 75%, artinya hampir secara keseluruhan siswa mendapatkan nilai 65.<sup>16</sup>

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

---

<sup>16</sup>Suryosubroto, *Prose Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 117

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang, laki-laki berjumlah 9 orang dan perempuan berjumlah 11 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners*, dan 2) hasil belajar Akidah Akhlak.

#### **B. Tempat Penelitian**

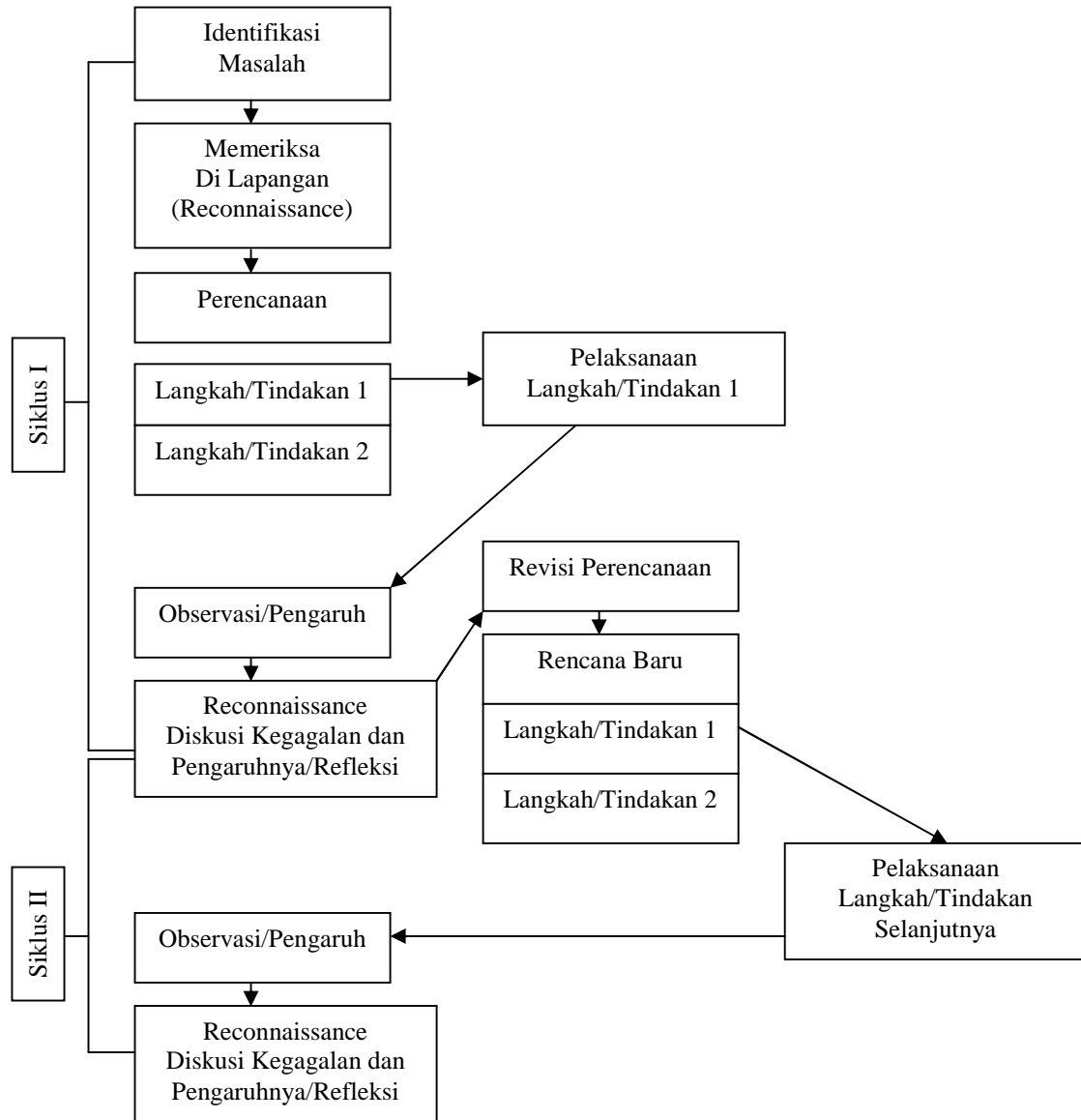
Tempat penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

#### **C. Rancangan Tindakan**

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Juli hingga Oktober 2011. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Adapun daur siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model PTK Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis adalah sebagai berikut:

Gambar. 1

Model PTK Lewin Yang Ditafsirkan Oleh Kemmis<sup>1</sup>



### 1. Perencanaan Tindakan

Aktivitas pada tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini dilaksanakan oleh guru. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

<sup>1</sup> Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 64

- b. Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa.
- c. Membuat soal ulangan berkaitan dengan materi yang dipelajari.
- d. Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* yaitu:

- a. Guru meletakkan di setiap sudut-sudut pojok ruangan kelas angka 0, 10, 20, dan 30.
- b. Guru meminta para siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.
- c. Setelah kelompok empat sudut terbentuk, guru memberi nomor setiap kelompok, yaitu kelompok sudut 1, kelompok sudut 2, kelompok sudut 3, dan kelompok sudut 4.
- d. Guru memberikan setiap kelompok empat sudut sebuah kartu indeks.
- e. Guru memanggil salah seorang perwakilan kelompok untuk mengambil pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan.
- f. Guru meminta kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.
- g. Guru meminta seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan.

### **3. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama tindakan berlangsung. Hasil pengamatan dijadikan sebagai masukan untuk merefleksi pada tindakan selanjutnya. Sedangkan yang menjadi pengamat dalam penelitian ini adalah teman sejawat atau guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Danau Binguang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

### **4. Refleksi**

Tahapan ini dicapai setelah melakukan observasi langsung. Refleksi dilakukan untuk mengadakan upaya evaluasi atau analisis yang dilakukan peneliti dengan cara berdiskusi kepada pengamat terhadap berbagai masalah yang muncul di kelas. Penelitian yang diperoleh dari analisa data sebagai bentuk dari pengaruh tindakan yang dirancang atau dari hasil pembelajaran dalam penelitian ini, sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan masalah-masalah yang muncul pada refleksi hasil penelitian siklus I, maka akan ditentukan oleh peneliti apakah tindakan yang dilaksanakan sebagai pemecahan masalah sudah mencapai tujuan atau belum. Melalui refleksi inilah maka peneliti menentukan keputusan untuk melakukan siklus lanjutan ataukah berhenti melakukan tindakan karena masalah atau hasil penelitian sudah mencapai hasil yang diharapkan.

## **D. Instrumen Penelitian**

1. Perangkat pembelajaran

a. Silabus

Silabus merupakan acuan untuk merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran. Silabus dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, mulai dari pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran sampai sistem penilaian. Di dalam silabus termuat standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, bahan/alat dan sumber.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan pedoman ataupun langkah-langkah yang akan dilaksanakan guru di dalam proses pembelajaran. Di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi ajar, model dan metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

2. Lembar Pertanyaan dan Kartu Indeks

Lembar pertanyaan merupakan kegiatan yang harus dikerjakan siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners*. Sedangkan kartu indeks merupakan tempat jawaban yang harus ditulis siswa setelah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

3. Instrumen Pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Lembar Pengamatan/Observasi



Lembar pengamatan/observasi merupakan panduan yang digunakan untuk menilai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners*.

b. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar pada penelitian ini berupa tes individu yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Bentuk tes berupa pilihan ganda dan uraian atau essay, yang berguna untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

## **E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Data Kualitatif, yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Data Kualitatif dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 4 kategori, yaitu baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik.
- b. Data Kuantitatif, yaitu data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran. Data kuantitatif diklasifikasikan menjadi : 76%-100%, 56%-75%, 40%-55%, dan 0%-40%. Selain angka data kuantitatif bisa berbentuk grafik, dan tabel hasil perhitungan.

Data kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian ini terdiri dari:

#### **1) Aktivitas Guru dan Siswa**

Data tentang aktivitas guru dan siswa diperoleh dari observasi selama pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners*.

## **2) Hasil Belajar**

Data tentang hasil belajar siswa yang didapatkan melalui tes setelah tindakan siklus I dan siklus II.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

### **a. Observasi**

Observasi artinya mengamati, yaitu mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners*.

### **b. Tes Hasil Belajar**

Tes hasil belajar dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda (a, b, c, dan d), dan soal esay atau isian. Tes dilakukan pada setiap akhir siklus. Siklus I dilaksanakan pada pertemuan 2 dan siklus II dilaksanakan pada pertemuan 4.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Aktivitas Guru dan Siswa**

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>2</sup>, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik.<sup>3</sup> Kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a) Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
- b) Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
- c) Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”
- d) Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik”.

## 2. Hasil Belajar

Ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus:

$$KBSI = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Murid}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

---

<sup>2</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 43

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998, hlm. 246.

Keterangan : KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.<sup>4</sup>

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus<sup>5</sup>:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

---

<sup>4</sup> Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008), hlm. 362

<sup>5</sup> Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, (Jakarta: Depdiknas, 2004, hlm. 24

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar ini berdiri dilatar belakangi oleh yaysan dan semangat keagamaan dari sebagian besar warga masyarakat, terutama dikalangan warga Muhammadiyah. Pada tanggal 12 Mei 1994 dalam rapat Pimpinan Ranting Muhammadiyah Pulau Tengah disepakati untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Dalam waktu yang tidak terlalu lama, dibuatlah permohonan izin oprasinya ke Kandepaq Kab. Kampar. Alhamdulillah berkat rahmat Allah tepatnya pada tanggal 12 September 1996 MI Muhammadiyah telah mendapat piagam “TERDAFTAR” yang ditandatangani oleh Kanwil Dep. Agama Provinsi Riau, An. Menteri Agama RI No: B/II PP.03.2/02/1996. Pada saat ini Syamsir, A.Md mengemban tugas sebagai Kepala Madrasah di MIM Pulau Tengah mulai TP. 2009/2010 yang diangkat berdasarkan SK Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kampar Cq. Bagian pendidikan serta Surat Tugas dari kepala kantor Dep. Agama Keb. Kampar.

MI Muhammadiyah dapat berkembang secara bertahap dan terus menerus serta sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat. Hal ini terbukti dari perkembangan siswa yang masuk ke MI Muhammadiyah Pulau Tengah tidak hanya

berasal dari desa Pulau Tengah saja, melainkan sudah berasal dari desa-desa sekitarnya, seperti desa Tanjung Tambutan, Batu Belah, dan Kelurahan Air Tiris.

Seiring berjalannya waktu, pada tanggal 02 Januari 2011 MIM Pulau Tengah diganti dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

## 2. Keadaan Guru

Guru-guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah terdiri dari guru negeri, guru kontrak daerah, guru kontrak provinsi, dan guru komite, yang semuanya berjumlah 19 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.1  
Keadaan Guru / Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Danau Bingkuang  
Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Syamsir, A.Md.	197403062005011003	Kepala Madrasah
2	A. Sani, A.Ma.	195312311983031042	Guru MP
3	Rosdah, S.pd.I.	150 301 438	Guru MP
4	Amirzan, S.pd.I.	196704012000031003	Guru MP
5	Nurmupida, A.Ma.	198406232006041003	Guru MP
6	Asmarni, S.pd.I.	-	Guru MP
7	Surya Ningsih, A.Ma.	-	Guru MP
8	Zalinah, S.pd.I.	-	Guru Kelas
9	Suryadi, S.pd.I.	-	Guru MP
10	Zulfahmi, S.pd.I.	-	Guru MP
11	Yuliana, A.Ma.	-	Guru MP
12	Desi Andra Yani, S.pd.I.	-	Guru MP
13	Mumida Yeni, S.pd.I.	-	Guru MP
14	Rosniati, S.pd.I.	-	Guru Kelas
15	Amrin	-	Guru MP
16	Agus Saleh	-	Guru MP
17	Nurul Fitrah	-	Guru MP
18	Doni Hendra, S.Kom.	-	TU
19	Ibnu Eka Yusmar	-	Penjaga Sekolah

Sumber : MIM Danau Bingkuang

## 3. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah 96 orang yang terdiri dari 6 kelas.

Tabel IV.2

Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

No	Kelas	Jumlah		Total	Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan		
1	I	10	10	20	1 Lokal
2	II	2	10	12	1 Lokal
3	III	3	10	13	1 Lokal
4	IV	7	9	16	1 Lokal
5	V	9	11	20	1 Lokal
6	VI	7	8	15	1 Lokal
Total	6	38	58	96	6 Lokal

Sumber : MIM Danau Bingkuang

#### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut.

Tabel IV.3

Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Danau Bingkuang  
Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Lokal Belajar	6	Baik
2	Ruang Kantor Guru	1	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Ruang Tamu	1	Baik
5	Ruang Majelis Guru	1	Baik
6	WC	2	Baik
7	Almari Guru	8	Baik
8	Meja Guru	12	Baik
9	Meja Siswa	70	Baik
10	Kursi Siswa	97	Baik
11	Peralatan Labor IPA	2	Baik
12	Komputer	1	Baik

Sumber : MIM Danau Bingkuang

## B. Hasil Penelitian

### 1 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 50,00% atau hanya sekitar 10 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 4



Hasil Belajar Siswa Kelas V  
Pada Sebelum Tindakan

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	MID - 001	70	T
2	MID - 002	50	TT
3	MID - 003	70	T
4	MID - 004	70	T
5	MID - 005	70	T
6	MID - 006	60	TT
7	MID - 007	50	TT
8	MID - 008	70	T
9	MID - 009	70	T
10	MID - 010	50	TT
11	MID - 011	70	T
12	MID - 012	60	TT
13	MID - 013	50	TT
14	MID - 014	70	T
15	MID - 015	50	TT
16	MID - 016	50	TT
17	MID - 017	70	T
18	MID - 018	60	TT
19	MID - 019	70	T
20	MID - 020	60	TT
<b>RATA-RATA</b>		<b>62.00</b>	

Sumber : Hasil Tes, 2011

Tabel. IV. 5

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas V  
Pada Sebelum Tindakan

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
1	2	3	4
Sebelum Tindakan	20	10(50.00%)	10 (50.00%)

Sumber : Hasil Tes, 2011

Dari tabel IV.5, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 10 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil

belajar siswa secara klasikal adalah  $\frac{10}{20} \times 100\% = 50,00\%$  . Sedangkan siswa yang

tidak tuntas secara klasikal adalah  $\frac{10}{20} \times 100\% = 50,00\%$  .

Berdasarkan tabel IV.5 tersebut, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas V pada sebelum tindakan secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti akan meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners*. Untuk lebih jelas tindakan yang dilakukan sebagai berikut.

## **2 Hasil Penelitian Siklus I**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa.
- 3) Mempersiapkan soal ulangan berkaitan dengan materi yang dipelajari.
- 4) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Siklus I dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Tindakan penelitian pada pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2011. Indikator pencapaian adalah menyebutkan pengertian Asmaul Husna menurut bahasa dan Istilah, menyebutkan pengertian Al-Wahhab, dan menyebutkan contoh Allah bersifat Al-Wahhab. Sedangkan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2011, indikator pencapaian adalah menyebutkan pengertian Ar-Razzaq, menyebutkan contoh Allah bersifat Ar-Razzaq, dan menyebutkan pengertian Al-Fattah.

Aktivitas guru dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran.

Kegiatan awal dimulai dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi pokok Asmaul Husna terutama pada indikator pelajaran. Dilanjutkan dengan menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran Kooperatif tipe *Four Corners* agar mudah dipahami siswa.

Pada kegiatan inti guru memberikan pengantar pelajaran yang berhubungan dengan *Asmaul Husna*, terutama pada indikator yang telah ditentukan. Kemudian guru meletakkan di setiap sudut-sudut pojok ruangan kelas angka 0, 10, 20, dan 30. Selanjutnya guru meminta para siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka. Setelah kelompok empat sudut terbentuk, guru memberi nomor setiap kelompok, yaitu kelompok sudut 1, kelompok sudut 2, kelompok sudut 3, dan kelompok sudut 4. Kemudian guru memberikan setiap kelompok empat sudut

sebuah kartu indeks. Guru memanggil salah seorang perwakilan kelompok untuk mengambil pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan. Selanjutnya guru meminta kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan. Guru meminta seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan.

Pada kegiatan akhir guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran, dan membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.

**c. Observasi (Pengamatan) Siklus I**

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan pertama, dan pertemuan kedua) dapat disajikan di bawah ini.

Tabel IV.6  
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan I	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru meletakkan di setiap sudut-sudut pojok ruangan kelas angka 0, 10, 20, dan 30		
2	Guru meminta para siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.		
3	Setelah kelompok empat sudut terbentuk, guru memberi nomor setiap kelompok, yaitu kelompok sudut 1, kelompok sudut 2, kelompok sudut 3, dan kelompok sudut 4.		
4	Guru memberikan setiap kelompok empat sudut sebuah kartu indeks.		
5	Guru memanggil salah seorang perwakilan kelompok untuk mengambil pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan.		
6	Guru meminta kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.		
7	Guru meminta seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan		
	<b>JUMLAH</b>	7	0
	<b>RATA-RATA</b>	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.6, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada pertemuan 1 adalah 100% atau dengan kategori “Baik” karena berada pada rentang 76%-100%. Hasil observasi aktivitas belajar siswa strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.7

Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru meletakkan di setiap sudut-sudut pojok ruangan kelas angka 0, 10, 20, dan 30		
2	Guru meminta para siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.		
3	Setelah kelompok empat sudut terbentuk, guru memberi nomor setiap kelompok, yaitu kelompok sudut 1, kelompok sudut 2, kelompok sudut 3, dan kelompok sudut 4.		
4	Guru memberikan setiap kelompok empat sudut sebuah kartu indeks.		
5	Guru memanggil salah seorang perwakilan kelompok untuk mengambil pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan.		
6	Guru meminta kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.		
7	Guru meminta seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan		
	<b>JUMLAH</b>	7	0
	<b>RATA-RATA</b>	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.7, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada pertemuan 2 adalah 100% atau dengan kategori “Baik” karena berada pada rentang 76%-100%. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.8  
Aktivitas Guru Pada Siklus I  
(Pertemuan 1, Dan 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru meletakkan di setiap sudut-sudut pojok ruangan kelas angka 0, 10, 20, dan 30					2	0
2	Guru meminta para siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.					2	0
3	Setelah kelompok empat sudut terbentuk, guru memberi nomor setiap kelompok, yaitu kelompok sudut 1, kelompok sudut 2, kelompok sudut 3, dan kelompok sudut 4.					2	0
4	Guru memberikan setiap kelompok empat sudut sebuah kartu indeks.					2	0
5	Guru memanggil salah seorang perwakilan kelompok untuk mengambil pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan.					2	0
6	Guru meminta kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.					2	0
7	Guru meminta seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan					2	0
	<b>JUMLAH</b>	7	0	7	0	14	0
	<b>RATA-RATA</b>	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.8, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 100%. Kelemahan-kelemahan aktivitas guru yang terjadi pada siklus I sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah dibahas dan dianalisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama adalah:

Tabel IV. 9  
Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	KODE SAMPEL	AKTIVITAS YANG DIAMATI						PERTEMUAN 1 ALTERNATIF	
		1	2	3	4	5	6	YA	TIDAK
1	MID - 001							3	3
2	MID - 002							2	4
3	MID - 003							4	2
4	MID - 004							5	1
5	MID - 005							3	3
6	MID - 006							2	4
7	MID - 007							5	1
8	MID - 008							2	4
9	MID - 009							4	2
10	MID - 010							3	3
11	MID - 011							3	3
12	MID - 012							2	4
13	MID - 013							4	2
14	MID - 014							3	3
15	MID - 015							3	3
16	MID - 016							4	2
17	MID - 017							5	1
18	MID - 018							2	4
19	MID - 019							3	3
20	MID - 020							5	1
	<b>JUMLAH</b>	9	10	13	13	9	13	67	53
	<b>PERSENTASE (%)</b>	45.00%	50.00%	65.00%	65.00%	45.00%	65.00%	55.83%	44.17%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan aktivitas belajar Siswa:

- 1) Siswa yang memiliki karakteristik sama berkumpul di dalam sebuah pojok ruangan.
- 2) Siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.
- 3) Siswa mengambil kartu indek dengan cepat dan tertib.
- 4) Siswa bersama kelompok mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.
- 5) Siswa dalam kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.
- 6) Siswa memberikan tanggapan saat seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan.

Berdasarkan tabel IV. 9, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada pertemuan



1 adalah 55,83%. Aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada pertemuan 2 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 10  
Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	KODE SAMPEL	AKTIVITAS YANG DIAMATI						PERTEMUAN 2 ALTERNATIF	
		1	2	3	4	5	6	YA	TIDAK
1	MID - 001							4	2
2	MID - 002							3	3
3	MID - 003							4	2
4	MID - 004							5	1
5	MID - 005							4	2
6	MID - 006							2	4
7	MID - 007							5	1
8	MID - 008							3	3
9	MID - 009							4	2
10	MID - 010							3	3
11	MID - 011							3	3
12	MID - 012							3	3
13	MID - 013							5	1
14	MID - 014							3	3
15	MID - 015							3	3
16	MID - 016							4	2
17	MID - 017							5	1
18	MID - 018							3	3
19	MID - 019							3	3
20	MID - 020							5	1
	<b>JUMLAH</b>	10	11	14	14	11	14	74	46
	<b>PERSENTASE (%)</b>	50.00%	55.00%	70.00%	70.00%	55.00%	70.00%	61.67%	38.33%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan aktivitas belajar Siswa:

- 1) Siswa yang memiliki karakteristik sama berkumpul di dalam sebuah pojok ruangan.
- 2) Siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.
- 3) Siswa mengambil kartu indek dengan cepat dan tertib.
- 4) Siswa bersama kelompok mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.
- 5) Siswa dalam kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.
- 6) Siswa memberikan tanggapan saat seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan.

Berdasarkan tabel IV. 10, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada pertemuan 2 adalah 61,67%. Rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada siklus I dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 11  
Rekapitulasi Aktiviitas Siswa Pada  
Pertemuan 1 dan 2 (Siklus I)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-Rata			
		Alternatif		Alternatif		Alternatif		Alternatif	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	%	Tidak	%
1	Siswa yang memiliki karakteristik sama berkumpul di dalam sebuah pojok ruangan. Sudut-sudut itu diberi nama seperti, 0, 10, 20, dan 30.	9	11	10	10	10	50.00%	10	50.00%
2	Siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.	10	10	11	9	11	55.00%	9	45.00%
3	Siswa mengambil kartu indek dengan cepat dan tertib	13	7	14	6	14	70.00%	6	30.00%
4	Siswa bersama kelompok mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.	13	7	14	6	14	70.00%	6	30.00%
5	Siswa dalam kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.	9	11	11	9	10	50.00%	10	50.00%
6	Siswa memberikan tanggapan saat seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan	13	7	14	6	14	70.00%	6	30.00%
	<b>JUMLAH</b>	67	53	74	46	73	60.83%	47	39.17%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.11, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 60,83%. Rincian aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada siklus I adalah:

- 1) Siswa yang memiliki karakteristik sama berkumpul di dalam sebuah pojok ruangan. Sudut-sudut itu diberi nama seperti, 0, 10, 20, dan 30. Aspek ini terdapat 10 orang siswa atau 50,00% yang aktif .
- 2) Siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka. Aspek ini terdapat 11 orang siswa atau 55,00% yang aktif.
- 3) Siswa mengambil kartu indek dengan cepat dan tertib. Aspek ini terdapat 14 orang siswa atau 70,00% yang aktif .
- 4) Siswa bersama kelompok mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Aspek ini terdapat 14 orang siswa atau 70,00% yang aktif.
- 5) Siswa dalam kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan Aspek ini terdapat 10 orang siswa atau 50,00% yang aktif.
- 6) Siswa memberikan tanggapan saat seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan. Aspek ini terdapat 14 orang siswa atau 70,00% yang aktif.

Setelah Pelaksanaan tindakan dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners*, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV.12.

TABEL. IV. 12

Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Danau  
Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar  
Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Siklus I

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	MID - 001	80	T
2	MID - 002	60	TT
3	MID - 003	80	T
4	MID - 004	80	T
5	MID - 005	70	T
6	MID - 006	60	TT
7	MID - 007	60	TT
8	MID - 008	70	T
9	MID - 009	80	T
10	MID - 010	70	T
11	MID - 011	80	T
12	MID - 012	70	T
13	MID - 013	50	TT
14	MID - 014	70	T
15	MID - 015	60	TT
16	MID - 016	70	T
17	MID - 017	70	T
18	MID - 018	60	TT
19	MID - 019	70	T
20	MID - 020	60	TT
<b>RATA-RATA</b>		<b>68.50</b>	

Sumber: Data Hasil Tes, 2011

Tabel. IV. 13

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Danau  
Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar  
Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Siklus I

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
1	2	3	4
SIKLUS I	20	13 (65,00%)	7 (35,00%)

Sumber : Hasil Tes, 2011

Dari tabel IV.13, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 13 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Hasil ketuntasan belajar siswa

secara klasikal adalah  $\frac{13}{20} \times 100\% = 65,00\%$  . Sedangkan siswa yang tidak

tuntas secara klasikal adalah  $\frac{7}{20} \times 100\% = 35,00\%$  . Dengan demikian, pada siklus I hasil belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang siswa, 13 orang (65,00%) siswa yang tuntas. Sedangkan 7 orang siswa (35,00%) belum tuntas atau memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab ketuntasan belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Aspek 2. Yaitu guru meminta para siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka. Kelemahannya adalah guru hanya mencontohkan saja, namun kurang mengawasi siswa ketika mereka datang ke sudut-sudut berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka, akibatnya siswa banyak yang bermain dengan siswa lain.

- 2) Kurangnya penjelasan guru terhadap cara kerja penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners*, penjelasan yang diberikan guru tergesa-gesa/cepat. Sehingga masih terdapat sebagian siswa yang belum mengerti cara pelaksanaannya. Hal ini terlihat masih ada sebagian siswa yang masih kebingungan membentuk empat sudut.
- 3) Guru kurang memantau kerja sama setiap kelompok empat sudut, sehingga setiap kelompok empat sudut kurang bekerja sama dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan kepadanya.
- 4) Kurangnya waktu yang diberikan guru ketika setiap kelompok empat sudut melaporkan hasil kerja mereka, sehingga laporan siswa tidak dapat disampaikan secara keseluruhan

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah:

- 1) Guru akan mengawasi siswa ketika mereka datang ke sudut-sudut berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka, agar dapat dilaksanakan oleh siswa dengan baik dan kelas menjadi tertib. Dengan cara langsung mendekati siswa.
- 2) Guru akan menjelaskan cara kerja penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut, agar siswa belum mengerti cara pelaksanaannya. Dengan cara memberikan penjelasan perlahan-lahan/lebih pelan dan tidak terkesan tergesa-gesa.
- 3) Guru akan memantau kerja sama setiap kelompok empat sudut, agar setiap kelompok empat sudut dapat mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan

kepadanya dengan baik. Dengan cara langsung melihat dan mendekati siswa.

- 4) Guru akan meningkatkan pengaturan pada siklus II, agar siswa dapat melaporkan hasil kerja mereka secara keseluruhan. Dengan cara memfokuskan pada kegiatan inti dan tidak terlalu menghabiskan waktu pada kegiatan pendahuluan.

### **3 Hasil Penelitian Siklus II**

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa.
- 3) Mempersiapkan soal ulangan berkaitan dengan materi yang dipelajari.
- 4) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pertemuan 3 di siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2011. Indikator pencapaian adalah menyebutkan contoh Allah bersifat *Al-Fattah*, menyebutkan pengertian *Asy-Syakur*, dan menyebutkan contoh Allah bersifat *Asy-Syakur*. Sedangkan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 12 September

2011, indikator pencapaian adalah menyebutkan pengertian *Al-Mugni*, dan menyebutkan contoh Allah bersifat *Al-Mugni*.

Aktivitas guru dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran.

Kegiatan awal dimulai dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi pokok Asmaul Husna terutama pada indikator pelajaran. Dilanjutkan dengan menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran Kooperatif tipe *Four Corners* agar mudah dipahami siswa.

Pada kegiatan inti guru memberikan pengantar pelajaran yang berhubungan dengan *Asmaul Husna*, terutama pada indikator yang telah ditentukan. Kemudian guru meletakkan di setiap sudut-sudut pojok ruangan kelas angka 0, 10, 20, dan 30. selanjutnya guru meminta para siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka. Setelah kelompok empat sudut terbentuk, guru memberi nomor setiap kelompok, yaitu kelompok sudut 1, kelompok sudut 2, kelompok sudut 3, dan kelompok sudut 4. Kemudian guru memberikan setiap kelompok empat sudut sebuah kartu indeks. Guru memanggil salah seorang perwakilan kelompok untuk mengambil pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan. Selanjutnya guru meminta kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan. Guru meminta seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan.



Pada kegiatan akhir guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran, dan membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran.

**c. Observasi (Pengamatan) Siklus II**

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II (pertemuan ketiga dan keempat) dapat disajikan di bawah ini.

Tabel IV.14

Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II )

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru meletakkan di setiap sudut-sudut pojok ruangan kelas angka 0, 10, 20, dan 30		
2	Guru meminta para siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.		
3	Setelah kelompok empat sudut terbentuk, guru memberi nomor setiap kelompok, yaitu kelompok sudut 1, kelompok sudut 2, kelompok sudut 3, dan kelompok sudut 4.		
4	Guru memberikan setiap kelompok empat sudut sebuah kartu indeks.		
5	Guru memanggil salah seorang perwakilan kelompok untuk mengambil pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan.		
6	Guru meminta kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.		
7	Guru meminta seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan		
	<b>JUMLAH</b>	7	0
	<b>RATA-RATA</b>	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.14, diketahui rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada pertemuan 3 adalah 100,0%. Hasil observasi aktivitas belajar siswa strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada pertemuan 4 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.15  
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4	
		F	
		Ya	Tidak
1	Guru meletakkan di setiap sudut-sudut pojok ruangan kelas angka 0, 10, 20, dan 30		
2	Guru meminta para siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.		
3	Setelah kelompok empat sudut terbentuk, guru memberi nomor setiap kelompok, yaitu kelompok sudut 1, kelompok sudut 2, kelompok sudut 3, dan kelompok sudut 4.		
4	Guru memberikan setiap kelompok empat sudut sebuah kartu indeks.		
5	Guru memanggil salah seorang perwakilan kelompok untuk mengambil pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan.		
6	Guru meminta kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.		
7	Guru meminta seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan		
	<b>JUMLAH</b>	7	0
	<b>RATA-RATA</b>	100.0%	0.0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.15, diketahui rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada pertemuan 4 adalah 100,0%. Maka aktivitas guru penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada pertemuan 4 ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 100,0% berada pada rentang 76-100%. Maka rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.16  
Aktivitas Guru Pada Siklus II  
(Pertemuan 3, Dan 4)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA				TOTAL	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru meletakkan di setiap sudut-sudut pojok ruangan kelas angka 0, 10, 20, dan 30					2	0
2	Guru meminta para siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.					2	0
3	Setelah kelompok empat sudut terbentuk, guru memberi nomor setiap kelompok, yaitu kelompok sudut 1, kelompok sudut 2, kelompok sudut 3, dan kelompok sudut 4.					2	0
4	Guru memberikan setiap kelompok empat sudut sebuah kartu indeks.					2	0
5	Guru memanggil salah seorang perwakilan kelompok untuk mengambil pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan.					2	0
6	Guru meminta kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.					2	0
7	Guru meminta seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan					2	0
	<b>JUMLAH</b>	7	0	7	0	14	0
	<b>RATA-RATA</b>	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.00%	0.00%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.16, diketahui secara keseluruhan rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada pertemuan siklus II adalah 100.0%. Dengan demikian dapat dipahami bahwa aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada siklus II telah terlaksana dengan baik. Hal ini sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah di bahas

dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah:

Tabel IV. 17  
Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	KODE SAMPEL	AKTIVITAS YANG DIAMATI						PERTEMUAN 3	
								ALTERNATIF	
		1	2	3	4	5	6	YA	TIDAK
1	MID - 001							4	2
2	MID - 002							3	3
3	MID - 003							4	2
4	MID - 004							5	1
5	MID - 005							4	2
6	MID - 006							4	2
7	MID - 007							5	1
8	MID - 008							3	3
9	MID - 009							5	1
10	MID - 010							4	2
11	MID - 011							5	1
12	MID - 012							3	3
13	MID - 013							5	1
14	MID - 014							5	1
15	MID - 015							3	3
16	MID - 016							5	1
17	MID - 017							5	1
18	MID - 018							4	2
19	MID - 019							3	3
20	MID - 020							5	1
	<b>JUMLAH</b>	12	13	16	15	13	15	84	36
	<b>PERSENTASE (%)</b>	60.00%	65.00%	80.00%	75.00%	65.00%	75.00%	70.00%	30.00%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan aktivitas belajar Siswa:

- 1) Siswa yang memiliki karakteristik sama berkumpul di dalam sebuah pojok ruangan.
- 2) Siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.
- 3) Siswa mengambil kartu indek dengan cepat dan tertib.
- 4) Siswa bersama kelompok mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.
- 5) Siswa dalam kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.
- 6) Siswa memberikan tanggapan saat seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan

Berdasarkan tabel IV. 17, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada pertemuan 3 adalah 70,00%. Aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada pertemuan 4 dapat dilihat tabel berikut.

TABEL IV. 18

Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	KODE SAMPEL	AKTIVITAS YANG DIAMATI						PERTEMUAN 4	
		1	2	3	4	5	6	ALTERNATIF	
								YA	TIDAK
1	MID - 001							6	0
2	MID - 002							5	1
3	MID - 003							4	2
4	MID - 004							5	1
5	MID - 005							5	1
6	MID - 006							4	2
7	MID - 007							5	1
8	MID - 008							6	0
9	MID - 009							6	0
10	MID - 010							4	2
11	MID - 011							5	1
12	MID - 012							5	1
13	MID - 013							5	1
14	MID - 014							5	1
15	MID - 015							6	0
16	MID - 016							5	1
17	MID - 017							5	1
18	MID - 018							5	1
19	MID - 019							4	2
20	MID - 020							5	1
	<b>JUMLAH</b>	16	17	18	16	15	18	100	20
	<b>PERSENTASE (%)</b>	80.00%	85.00%	90.00%	80.00%	75.00%	90.00%	83.33%	16.67%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan aktivitas belajar Siswa:

- 1) Siswa yang memiliki karakteristik sama berkumpul di dalam sebuah pojok ruangan.
- 2) Siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.
- 3) Siswa mengambil kartu indek dengan cepat dan tertib.
- 4) Siswa bersama kelompok mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.
- 5) Siswa dalam kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.

- 6) Siswa memberikan tanggapan saat seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan

Berdasarkan tabel IV. 18, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada pertemuan 4 adalah 83,33%. Rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada siklus II dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 19  
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada  
Pertemuan 3 dan 4 (Siklus II)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total			
		Pertemuan 3		Pertemuan 4		Rata-Rata			
		Alternatif		Alternatif		Alternatif		Alternatif	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	%	Tidak	%
1	Siswa yang memiliki karakteristik sama berkumpul di dalam sebuah pojok ruangan. Sudut-sudut itu diberi nama seperti, 0, 10, 20, dan 30.	12	8	16	4	14	70.00%	6	30.00%
2	Siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.	13	7	17	3	15	75.00%	5	25.00%
3	Siswa mengambil kartu indek dengan cepat dan tertib	16	4	18	2	17	85.00%	3	15.00%
4	Siswa bersama kelompok mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.	15	5	16	4	16	80.00%	4	20.00%
5	Siswa dalam kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.	13	7	15	5	14	70.00%	6	30.00%
6	Siswa memberikan tanggapan saat seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan	15	5	18	2	17	85.00%	3	15.00%
<b>JUMLAH/PESENTASE</b>		84	36	100	20	93	77.50%	27	22.50%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.19, rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus II adalah 77,50%. Rincian aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada siklus II adalah:

- 1) Siswa yang memiliki karakteristik sama berkumpul di dalam sebuah pojok ruangan. Sudut-sudut itu diberi nama seperti, 0, 10, 20, dan 30. Aspek ini terdapat 14 orang siswa atau 70,00% yang aktif.
- 2) Siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka. Aspek ini terdapat 15 orang siswa atau 75,00% yang aktif.
- 3) Siswa mengambil kartu indek dengan cepat dan tertib. Aspek ini terdapat 17 orang siswa atau 85,00% yang aktif .
- 4) Siswa bersama kelompok mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Aspek ini terdapat 16 orang siswa atau 80,00% yang aktif.
- 5) Siswa dalam kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan Aspek ini terdapat 14 orang siswa atau 70,00% yang aktif.
- 6) Siswa memberikan tanggapan saat seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan. Aspek ini terdapat 17 orang siswa atau 85,00% yang aktif.

Setelah Pelaksanaan tindakan dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners*, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Danau Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.20.

TABEL. IV. 20

Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Danau  
Bingkuang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar  
Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Siklus II



NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	MID - 001	90	T
2	MID - 002	70	T
3	MID - 003	80	T
4	MID - 004	90	T
5	MID - 005	70	T
6	MID - 006	60	TT
7	MID - 007	60	TT
8	MID - 008	70	T
9	MID - 009	80	T
10	MID - 010	70	T
11	MID - 011	80	T
12	MID - 012	70	T
13	MID - 013	70	T
14	MID - 014	70	T
15	MID - 015	70	T
16	MID - 016	70	T
17	MID - 017	80	T
18	MID - 018	70	T
19	MID - 019	70	T
20	MID - 020	60	TT
<b>RATA-RATA</b>		<b>72.50</b>	

Sumber: Data Hasil Tes, 2011

Tabel. IV. 21

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Danau Binguang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
1	2	3	4
SIKLUS II	20	17 (85,00%)	3 (15,00%)

Sumber : Hasil Tes, 2011

Dari tabel IV.21, dapat dilihat bahwa pada siklus II 17 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar

siswa secara klasikal adalah  $\frac{17}{20} \times 100\% = 85,00\%$  . Sedangkan siswa yang

tidak tuntas secara klasikal adalah  $\frac{3}{20} \times 100\% = 15,0\%$  . Dengan demikian,

pada siklus II hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, tidak akan melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

#### **d. Refleksi**

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan dan keunggulan yang terjadi pada siklus II. Maka hasil diskusi bersama observer pada siklus II, maka:

- 1) Guru telah mengawasi siswa ketika mereka datang ke sudut-sudut berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka, dengan cara langsung mendekati siswa. Sehingga pelaksanaannya dapat dilaksanakan oleh siswa dengan baik dan kelas menjadi tertib.
- 2) Guru telah memberikan penjelasan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* secara perlahan-lahan/lebih pelan dan tidak terkesan tergesa-gesa. Sehingga siswa dapat mengerti cara pelaksanaannya.
- 3) Guru telah secara langsung melihat dan mendekati siswa ketika setiap kelompok mengerjakan tugas, sehingga setiap kelompok empat sudut dapat mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan kepadanya dengan baik.
- 4) Guru telah memfokuskan pada kegiatan inti dan tidak terlalu menghabiskan waktu pada kegiatan pendahuluan. Sehingga siswa dapat melaporkan hasil kerja mereka secara keseluruhan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah

menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 17 orang (85,00%) siswa. Sedangkan 3 orang siswa (15,00%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar yang diperoleh.

## **C. Pembahasan**

### **1. Aktivitas Guru**

Pada siklus I rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* adalah 100,0%. Pada siklus II juga dengan persentase 100,0%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 22

Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I  
dan Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL		SIKLUS KEDUA				TOTAL	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2				Pertemuan 3		Pertemuan 4			
		F		F		F		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru meletakkan disetiap sudut-sudut pojok ruangan kelas angka 0, 10, 20, dan 30					2	0					2	0
2	Guru meminta para siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.					2	0					2	0
3	Setelah kelompok empat sudut terbentuk, guru memberi nomor setiap kelompok, yaitu kelompok sudut 1, kelompok sudut 2, kelompok sudut 3, dan kelompok sudut 4.					2	0					2	0
4	Guru memberikan setiap kelompok empat sudut sebuah kartu indeks.					2	0					2	0
5	Guru memanggil salah seorang perwakilan kelompok untuk mengambil pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan.					2	0					2	0
6	Guru meminta kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.					2	0					2	0
7	Guru meminta seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan					2	0					2	0
<b>JUMLAH</b>		7	0	7	0	14	0	7	0	7	0	14	0
<b>RATA-RATA</b>		100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%	0.0%

Sumber: Data Olahan, 2011

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran

kooperatif tipe *Four Corners* pada siklus I alternatif jawaban “Ya” adalah 14 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut:

$$F = 14$$

$$N = 14 \text{ (7 aktivitas guru x 2 pertemuan)}$$

Sehingga persentase 10 dapat dicari sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{14}{14} \times 100\%$$

$$P = \frac{1400}{14}$$

$$P = 100,0\% \text{ (Aktivitas Guru Siklus I)}$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dengan alternatif jawaban “Ya” adalah 14 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut:

$$F = 14$$

$$N = 14 \text{ (7 aktivitas guru x 2 pertemuan)}$$

Sehingga persentase 13 dapat dicari sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{14}{14} \times 100\%$$

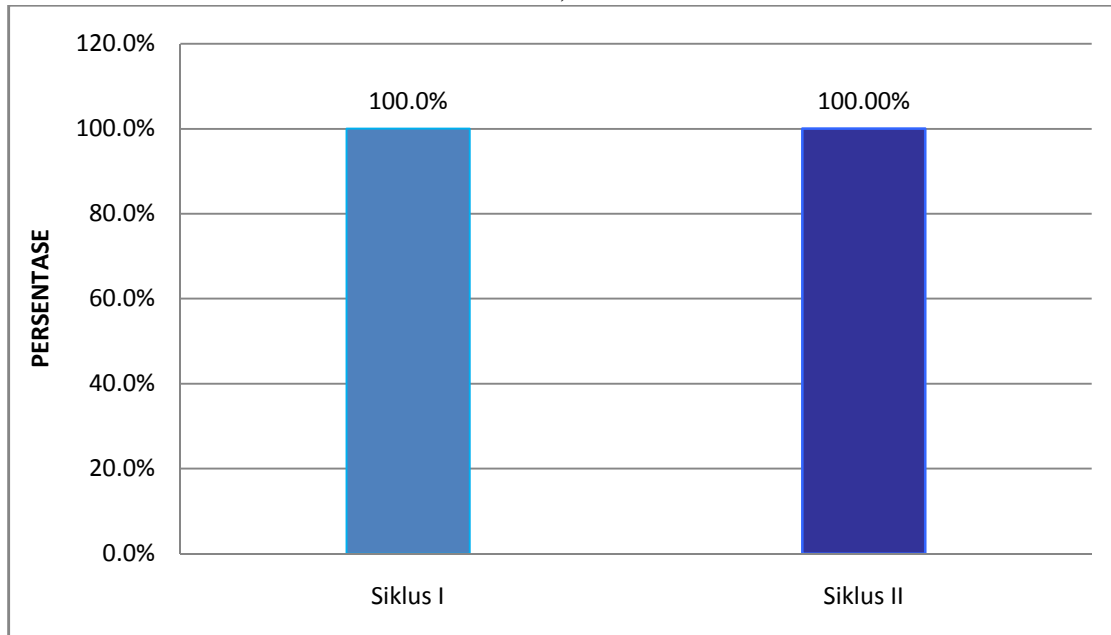
$$P = \frac{1400}{14}$$

$$P = 100,0\% \text{ (Aktivitas Guru Siklus II)}$$

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

GRAFIK. 1

Grafik Hasil Observasi Aktivitas Guru  
Pada Siklus I, dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2011

## 2. Aktivitas Siswa

Selanjutnya aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* juga mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas siswa tergolong “Cukup” dengan persentase 60,83% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 77,50% dengan kateogori “Baik”, karena 77,50% berada pada rentang 76-100% Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut.

Tabel IV.23

Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I  
dan Siklus II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I				SIKLUS II			
		Rata-Rata				Rata-Rata			
		Alternatif		Alternatif		Alternatif		Alternatif	
		Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%
1	Siswa yang memiliki karakteristik sama berkumpul di dalam sebuah pojok ruangan. Sudut-sudut itu diberi nama seperti, 0, 10, 20, dan 30.	10	50.00%	10	50.00%	14	70.00%	6	30.00%
2	Siswa datang ke sudut-sudut itu berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka.	11	55.00%	9	45.00%	15	75.00%	5	25.00%
3	Siswa mengambil kartu indek dengan cepat dan tertib	14	70.00%	6	30.00%	17	85.00%	3	15.00%
4	Siswa bersama kelompok mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.	14	70.00%	6	30.00%	16	80.00%	4	20.00%
5	Siswa dalam kelompok empat sudut menyiapkan jawaban untuk semua pertanyaan, dan ditulis pada kartu indeks yang telah diberikan.	10	50.00%	10	50.00%	14	70.00%	6	30.00%
6	Siswa memberikan tanggapan saat seorang pembicara tiap-tiap kelompok empat sudut melaporkan hasil jawaban yang telah didiskusikan	14	70.00%	6	30.00%	17	85.00%	3	15.00%
<b>JUMLAH/PESENTASE</b>		73	60.83%	47	39.17%	93	77.50%	27	22.50%

Sumber: Data Olahan, 2011

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada siklus I alternatif jawaban “Ya” adalah 73 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$F = 73$$

$$N = 120 \text{ (6 aktivitas siswa x jumlah siswa)}$$

Sehingga persentase 73 dapat dicari sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{73}{120} \times 100\%$$

$$P = \frac{7300}{120}$$

$$P = 60,83\% \text{ (Aktivitas Siswa Siklus I)}$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktivitas siswa melalui dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dengan alternatif jawaban “Ya” adalah 93 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$F = 93$$

$$N = 120 \text{ (6 aktivitas siswa x jumlah siswa)}$$

Sehingga persentase 93 dapat dicari sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{93}{120} \times 100\%$$

$$P = \frac{9300}{120}$$

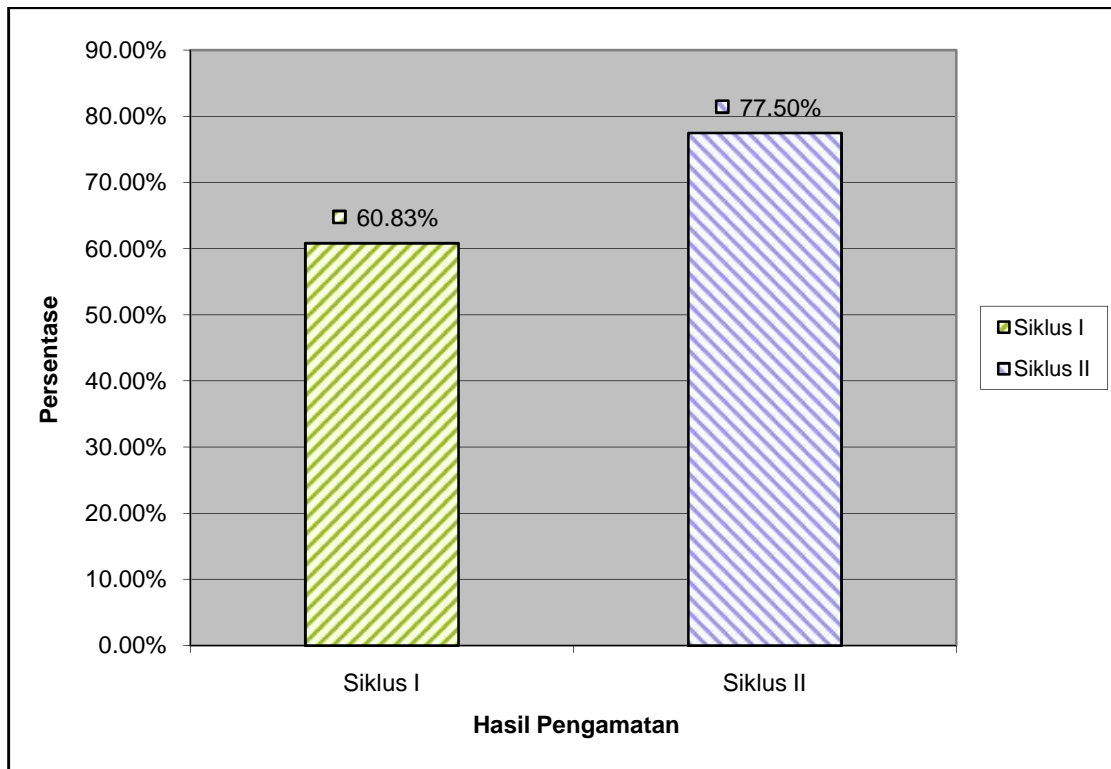
$$P = 77,50\% \text{ (Aktivitas Siswa Siklus II)}$$

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas siswa pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

Grafik. 2

Grafik Hasil Observasi Aktivitas Siswa  
Pada Siklus I dan Siklus II





Sumber: Data Olahan, 2011

### 3. Hasil Belajar

Perbandingan antara hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV. 24.

Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa  
Dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
1	2	3	4
Sebelum Tindakan	20	10(50,00%)	10 (50,00%)
Siklus I	20	13 (65,00%)	7 (35,00%)
Siklus II	20	17 (85,00%)	3 (15,00%)

Sumber :Hasil Tes, 2011

Berdasarkan tabel IV.24, pada sebelum tindakan siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 10 orang siswa atau dengan persentase 50,00%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{10}{20} \times 100\% \\ &= 50,00\%\end{aligned}$$

Pada siklus I siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 13 orang siswa atau dengan persentase 65,00%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{13}{20} \times 100\% \\ &= 65,00\%\end{aligned}$$

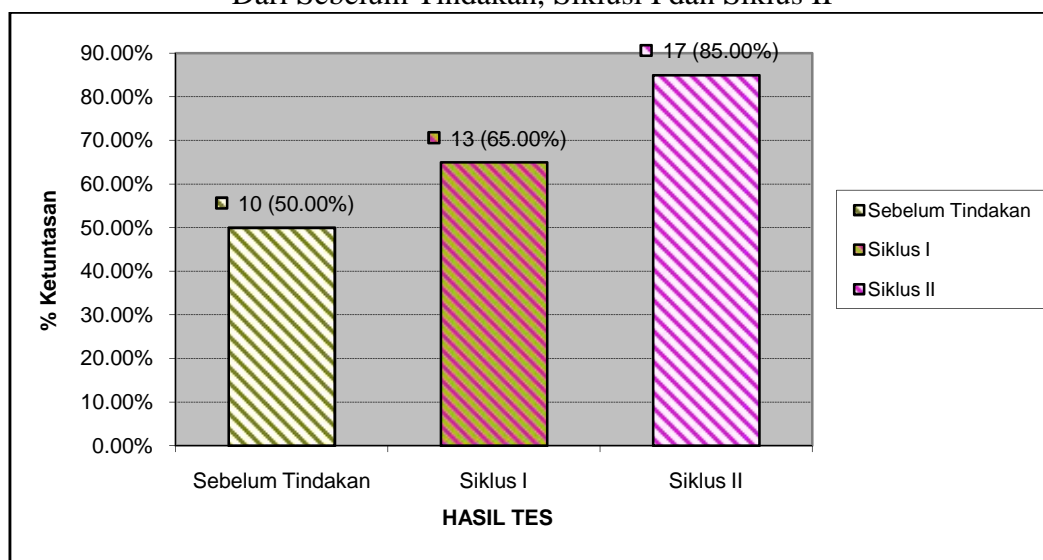
Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 17 orang siswa atau dengan persentase 85,00%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{17}{20} \times 100\% \\ &= 85,00\%\end{aligned}$$

Perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dari Siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik. 3

Grafik Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa  
Dari Sebelum Tindakan, Siklusi I dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2011

Setelah melihat rekapitulasi hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, dan setelah tindakan (siklus I, dan siklus II) dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa setelah tindakan yaitu pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa yang diperoleh.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan ketuntasan hasil belajar siswa pada sebelum tindakan hanya mencapai 10 orang (50,00) siswa yang tuntas, sedangkan 10 orang siswa (50,00%) belum tuntas. Setelah dilakukan tindakan yaitu pada siklus I ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 13 orang (65,00%) siswa yang tuntas. Sedangkan 7 orang siswa (35,00%) belum tuntas. Pada siklus II ketuntasan siswa telah melebihi 75%, yaitu dengan ketuntasan sebesar 85,00% atau sekitar 17 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis memberi saran yang berhubungan dengan penerapan Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Four Corners* dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru mengawasi siswa ketika mereka datang ke sudut-sudut berdasarkan angka yang paling dekat dengan tanggal lahir mereka, agar dapat dilaksanakan oleh siswa dengan baik dan kelas menjadi tertib. Dengan cara langsung mendekati siswa.
2. Sebaiknya menjelaskan cara kerja penerapan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik empat sudut, agar siswa dapat memahami cara pelaksanaannya.

Dengan cara memberikan penjelasan perlahan-lahan/lebih pelan dan tidak terkesan tergesa-gesa.

3. Sebaiknya guru memantau kerja sama setiap kelompok empat sudut, agar setiap kelompok empat sudut dapat mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan kepadanya dengan baik. Dengan cara langsung melihat dan mendekati siswa.
4. Sebaiknya guru meningkatkan pengaturan pada kegiatan pembelajaran, agar siswa dapat melaporkan hasil kerja mereka secara keseluruhan. Dengan cara memfokuskan pada kegiatan inti dan tidak terlalu menghabiskan waktu pada kegiatan pendahuluan.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniro, 2008
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Martimis Yamin, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008
- Mohamad Nur, *Pembelajaran Kooperatif*, Jakarta: Depdiknas, 2005
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009
- Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Shlomo Sharan, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Imperium, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Suryosubroto, *Prose Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmmedia Buana Pustaka, 2009
- Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008